

PEMBERDAYAAN LINGKUNGAN MELALUI PENGELOLAAN BANK SAMPAH DI DESA JEPARA KULON KECAMATAN BINANGUN KABUPATEN CILACAP

Ghina Azindani Afra, Linatus Sofia, Liyana Faridatus Sholihah, Nita Amalia Wulandari,
Nur Adi Chandrawan, Resita Febiana, Thalita Abitah Rosyandria, Widi Astuti, Yanuari
Dita Lestari, Zainul Rizqi Mubarak, Siti Ma'sumah.

Abstrak

Lingkungan masyarakat tidak dapat terlepas dari perihal sampah. Oleh karena itu, lazim halnya dikatakan bila sampah merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sampah ialah benda-benda sisa yang bisa terpakai atau sudah tidak bisa terpakai kembali. Tentu untuk mendapatkan keselarasan dilingkungan masyarakat persoalan sampah harus mendapatkan perhatian serta penanganan yang serius baik dari masyarakat lingkungan setempat maupun pemerintah. Saat ini Sebagian besar masyarakat di Desa Jepara Kulon Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap telah mengetahui dampak buruk adanya pengelolaan sampah yang tidak maksimal antara lain menjadi sumber penyakit, dan bencana alam. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan solusi pengelolaan sampah di lingkungan Desa Jepara Kulon kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap melalui Pengelolaan Bank Sampah. Bank sampah ini diintegrasikan dengan prinsip 4R reduce, reuse, recycle, dan replant dengan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung adalah sampah pun bisa menghasilkan produk sampah. Sumber data penelitian ini ialah kepala rumah tangga dari RW 01-RW 07, sedangkan sampel penelitian adalah kepala rumah tangga di RW 06. Hasil penelitian yang penulis dapatkan adalah merupakan gambaran proses pengelolaan Bank Sampah Masyarakat Desa Jepara Kulon, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap terhadap sampah-sampah yang ada dilingkungan tersebut. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Masyarakat dapat melakukan pengelolaan sampah rumah tangga melalui pengelolaan Bank Sampah.

Keywords: Sampah, Lingkungan, Masyarakat, Pengelolaan

Abstract

The community environment cannot be separated from the matter of waste. Therefore, it is commonly said that waste is part of human life. Garbage is leftover objects that can be used or cannot be reused. Of course, to get harmony in the community, the waste problem must get serious attention and handling, both from the local environment and the government. Currently, most people in Jepara Kulon Village, Binangun District, Cilacap Regency have known the adverse effects of waste management that is not optimal, including being a source of disease, and natural disasters. The purpose of this study is to provide waste management

solutions in the environment of Jepara Kulon Village, Binangun District, Cilacap Regency have known the adverse effects of waste management that is not optimal, including being a source of disease, and natural disasters. The purpose of this study is to provide waste management solutions in the environment of Jepara Kulon Village, Binangun District, Cilacap Regency through Waste Bank Management. This waste bank is integrated with the 4R principle of reduce, reuse, recycle, and replant with the concept of collecting dry waste and sorting and has management like banking but what is saved is waste can produce waste products. The source of this research data is the head of household from RW 01-RW 07, while the research sample is the head of household in RW 06. The results of the research that the author obtained are an overview of the process of managing the Community Waste Bank of Jepara Kulon Village, Binangun District, Cilacap Regency against the waste in the environment. From this research, it can be concluded that the community can manage household waste through the management of the Waste Bank.

Keywords: *Waste, Environment, Community, Management*

Pendahuluan

Sebagai mahasiswa yang memiliki tanggung jawab pengabdian kepada masyarakat tentu memiliki fokus pengabdian yang perlu dipersiapkan salah satunya adalah fokus pengabdian terhadap lingkungan masyarakat. Kelompok 62 KKN ke 52 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berada di Desa Jepara Kulon, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap mengambil fokus pengabdian dalam bidang Lingkungan Masyarakat. Hal ini dilandaskan kondisi masyarakat yang awam akan pengelolaan sampah, kemudian keberadaan sampah yang setiap hari semakin bertambah terutama sampah yang dihasilkan rumah tangga menjadi latar belakang penentuan fokus pengabdian. Dalam rangka melaksanakan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, maka praktek mengolah dan memanfaatkan sampah harus menjadi langkah yang nyata dalam pengelolaan sampah. Masyarakat harus meninggalkan cara lama yang hanya membuang sampah dengan mendidik dan membiasakan masyarakat memilah, memilih, dan menghargai sampah sekaligus mengembangkan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga mengelola sampah rumah tangga untuk melakukan daur ulang juga menjadi hal penting dalam pengelolaan sampah. Tidak habis-habis pembahasan mengenai lingkungan persoalan edukasi terhadap masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang semakin hari kian kompleks. Cara berpikir dan perilaku masyarakat menjadi faktor utama penyebab kepedulian lingkungan pada masyarakat. Oleh karena itu partisipasi masyarakat tentu menjadi upaya penting dalam identifikasi pengelolaan sampah di lingkungan Masyarakat. "Perubahan cara berpikir masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga untuk mengurangi sampah rumah tangga melalui partisipasi warga harus diintegrasikan kedalam proyek bank sampah yang berbasis masyarakat". Bank sampah ialah suatu sistem pengumpulan sampah yang telah melewati proses pemilahan untuk selanjutnya dilakukan proses daur

ulang menjadi produk baru. Bank sampah ini diintegrasikan dengan prinsip 4R *reduce*, *reuse*, *recycle*, dan *replant* dengan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung adalah sampah pun bisa menghasilkan produk sampah. Pemilahan sampah rumah tangga yang termasuk kategori sampah organik dapat dijadikan kompos sedangkan sampah rumah tangga anorganik ditabungkan ke bank sampah untuk didaur ulang kembali dan dapat dijadikan bahan yang bernilai ekonomis. Adaptasi bank sampah pada setiap komunitas sangat ditentukan partisipasi warga yang juga akan menentukan keberlanjutan program bank sampah sehingga pengelolaan berbasis komunitas menjadi perlu diperhatikan. Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang. Sementara plastik kemasan dapat didaur ulang menjadi produk *bucket* bunga dari plastik kemasan, selain itu sampah rumah tangga lain yang kering seperti plastik dan tisu yang sudah tidak beraturan didaur ulang menjadi botol *ecobrick* sebagai pengganti batu bata. Pendekatan yang sesuai dengan konteks masyarakat dan kesesuaian kebutuhan masyarakat menjadi kunci dari perubahan.

Sementara Purba dkk. (2014) menjelaskan bahwa pengembangan bank sampah ini juga akan membantu pemerintah lokal dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah berbasis komunitas secara bijak dan dapat mengurangi sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Inovasi pengolahan sampah dengan program bank sampah menjadi inovasi di tingkat akar rumput yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin perkotaan. Aruan dari kajian sebelumnya adalah pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang lebih berperspektif gender. Peran warga perempuan penting diperhatikan sebagai modal sosial. Warga perempuan dapat menggerakkan individu dan komunitas masyarakat untuk berperan serta dan aktif dalam pengelolaan lingkungan.

Metode

- 1) Pendekatan yang dilakukan menggunakan strategi ABCD (*Asset Based Community Development*), yakni sebuah model pendekatan melalui pengembangan masyarakat. Pendekatan ini menekankan pada kepemilikan asset masyarakat sebagai penunjang kegiatan pengembangan masyarakat.
- 2) Tahapan kegiatan dimulai dari penelaahan asset dan kebutuhan (*Asset Reinventing*), Desain dan perencanaan, penyampaian rencana program kerja, penerjunan partisipasi, dan pelaksanaan.



- 3) Pihak-pihak yang terlibat diantaranya Peserta KKN, pemerintah desa, karang taruna, dan masyarakat setempat
- 4) Tempat pelaksanaan berada di Desa Jepara Kulon, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap, dan membutuhkan waktu kurang lebih 3 minggu. Dimulai dari minggu ketiga sampai dengan minggu keenam.

Hasil

Sistematika Pengelolaan Bank Sampah

Bank sampah merupakan salah satu inovasi yang digagas untuk melestarikan lingkungan agar lebih bersih dan sehat. Adapun sistematika pengelolaan bank sampah yakni sebagai wadah atau penampung agar masyarakat belajar untuk mengelola dan memisahkan sampah ke beberapa golongan. Teknis penggolongan sampah yakni memilah sampah organik dan anorganik. Kemudian, untuk sampah anorganik berupa kardus, botol, kertas, dan plastik dapat dikumpulkan kemudian diserahkan ke petugas pengelolaan bank sampah untuk di timbang, dihitung, dan ditabung. Sedangkan, untuk sampah organik dapat ditimbun sebagai pupuk organik. Disisi lain, bank sampah berperan sebagai teller bagi masyarakat yang ingin menabung dalam bentuk sampah dan hasil berupa uang dimasukan ke dalam buku tabungan dari setiap nasabah.

Adapun sistematika pengelolaan bank sampah “Mugi Barokah” meliputi; pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengorganisasian guna menentukan struktur pengelolaan bank sampah. Dimana kami harus menentukan struktur pengurus bank sampah, meliputi ketua, wakil, sekretaris, bendahara, kegiatan, humas, dan sarpras. Langkah tersebut diharapkan agar pengelolaan bank sampah dapat terstruktur dan terorganisir dengan baik. Setelah struktur kepengurusan pengelola bank sampah terbentuk, kami melancarkan aksi selanjutnya yakni melakukan perencanaan berupa sosialisasi terkait pengelolaan bank sampah.

Sosialisasi bank sampah bertujuan untuk menjelaskan keunggulan bank sampah, manfaat bank sampah, sistematika pengelolaan bank sampah, dan kinerja pengepulan sampah. Acara tersebut dihadiri oleh tiga puluh karang taruna yang bertugas sebagai pengurus bank sampah. Adapun fasilitator materi pengelolaan bank sampah disampaikan oleh kami mahasiswa KKN UIN SAIZU PURWOKERTO. Kami sebagai fasilitator bertugas untuk menjelaskan bagaimana cara memilah sampah organik dan anorganik, teknis pengumpulan sampah yang dilakukan selama 2 minggu sekali, alur kerja sama dengan

pengepul sampah, dan alur pembukuan uang yang dihasilkan oleh sampah yang diserahkan kepada pengurus bank sampah. Setelahnya, kami melakukan monitoring kepada pengurus pengelolaan bank sampah. Sebab, kami bertugas menjadi fasilitator pengelolaan bank sampah, sedangkan penggerak keaktifan bank sampah yakni pemuda karang taruna.

Bank sampah “Mugi Barokah” berencana untuk menghasilkan dua produk sebagai identitas diri. Adapun produk yang diciptakan yakni buket bunga dan ecobric. Adapun pelatihan pembuatan buket bunga dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2023 yang dihadiri oleh dua puluh pemuda karang taruna. Pelatihan tersebut ditujukan agar pengurus bank sampah mampu memproduksi buket dan dapat disisipkan kedalam kas bank sampah. Selanjutnya, untuk mengatasi sampah plastik yang membludak kami beserta karang taruna bekerja sama untuk membuat ecobric. Ecobric tersebut berupa tulisan Jepara Kulon yang dapat dinikmati oleh masyarakat dan pelancong yang datang ke desa tersebut. Di sisi lain pengumpulan sampah dilakukan oleh humas dari pengurus dan bertugas mengumpulkan sampah warga kemudian di tampung dan ditimbang ke bank sampah “Mugi Barokah”.

Pelaksanaan dan eksistensi bank sampah mulai berjalan perlahan. Program tersebut menyulut masyarakat untuk berpartisipasi untuk menjaga lingkungan melalui bank sampah itu sendiri. Adapun evaluasi kinerja bank sampah yakni sulitnya untuk mengatur pengeluaran sampah yang terkadang terjadi kenaikan pada saat penimbangan sampah plastik. Lalu, sulitnya mencari pengepul yang berani membayar sampah yang dapat dibayarkan.

Sejauh ini, eksistensi bank sampah Mugi Barokah telah diakui oleh masyarakat di sekitar. Tak hanya itu, masyarakat sudah mulai mempercayai struktur pengurus bank sampah dan mulai menitipkan sampah mereka untuk dikelola oleh pengurus bank sampah.

Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Buket Bunga

Sampah merupakan salah satu masalah yang besar di Indonesia. Cara untuk menyelesaikan masalah tersebut salah satunya dengan cara pemanfaatan sampah menjadi produk yang berguna dan memiliki nilai jual. Tidak hanya untuk mengurangi sampah tetapi juga dapat menambah jumlah pendapatan.

Saat ini beberapa wilayah di Indonesia mengalami masalah penumpukan sampah. Salah satunya limbah sampah plastik yang meningkat dengan cepat adalah limbah plastik. Sampah plastik selama ini hanya d buang begitu sajasetelah digunakan yang akhirnya mengakibatkan pencemaran lingkungan. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara mendaur ulang sampah tersebut. Maka dari itu karena ada banyaknya sampah plastik dari rumah tangga yang ada di desa Jepara Kulon maka untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara mengurangi sampah yang ada di desa Jepara Kulon menjadi produk yang bermanfaat dan dapat menambah penghasilan masyarakat melalui kegiatan pelatihan pembuatan buket bunga dan cara pemasarannya. Pelaksanaan kegiatan ini sudah melalui survey lapangan terlebih dahulu. Sasaran dari kegiatan ini yaitu untuk karang taruna desa Jepara Kulon. Dari karang taruna tersebut diharapkan

dapat menyalurkan keterampilan yang mereka punya kepada masyarakat desa Jepara Kulon.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2023, bertempat di posko KKN UIN SAIZU Purwokerto. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari karang taruna desa Jepara Kulon. Selanjutnya langkah pertama sebelum melakukan kegiatan ini, terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan yang perlu disiapkan adalah sampah plastik. Selain sampah plastik juga diperlukan alat atau bahan penunjang yang lain seperti lem tembak, gunting, lilin, kertas buket, pita, styrofoam dan tusuk sate. Kemudian setelah semua alat dan bahan disiapkan selanjutnya adalah penyampaian materi mengenai cara membuat bunga dari sampah plastik kemudian dikemas menjadi buket bunga. Materi pertama disampaikan oleh Linatus Sofia, yaitu menjelaskan mengenai pemanfaatan dari sampah plastik sekaligus menyampaikan tujuan diadakannya kegiatan ini. Selanjutnya materi disampaikan oleh Resita Febiana, menyampaikan cara pembuatan buket bunga dari sampah plastik yang kemudian dilanjutkan dengan praktek bersama memuat buket dengan peserta. Materi selanjutnya mengenai cara yang kreatif dan inovatif untuk memasarkan produk tersebut yang disampaikan oleh Yanuari Dita Lestari dan Thalita Abitah Rosyandria.

Dari proses penyampaian materi 85% peserta memahami materi yang telah disampaikan. Dengan demikian hal ini dapat menambah wawasan dan pengalaman mereka dalam keterampilan yaitu membuat buket bunga. Setelah dilakukan pelatihan buket bunga, peserta telah bisa membuat buket bunga secara mandiri. Dari 20 peserta dibagi menjadi 4 kelompok dan dari 4 kelompok tersebut dapat menghasilkan 1 buket bunga yang kemudian produk tersebut dipasarkan dan di promosikan di akun tiktok masing-masing peserta. Kendala yang dialami dari peserta yaitu ketika membuat kelopak bunga karena sangat membutuhkan ketelitian.

Hasil dan Pembahasan ECOBRICK

Ecobricks adalah sebutan untuk botol plastik yang diisi dengan bahan nonbiologis sehingga sangat padat dan keras. Ecobricks adalah salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengurangi limbah berbasis plastik dan mendaur ulangnya agar menjadi lebih bermanfaat. Pemanfaatan ecobricks antara lain sebagai bahan untuk membuat furniture, ruang, taman, dan bangunan dengan skala penuh seperti sekolah dan rumah. Langkah-langkah dalam membuat ecobricks dimulai dengan mengumpulkan limbah botol minuman plastik, mencuci semuanya dengan seksama, kemudian dikeringkan. Ukuran botol disesuaikan dengan kebutuhan dan konsep yang dirancang. Dianjurkan untuk menggunakan botol berukuran antara 300 hingga 600 ml agar tidak terlalu lama dalam proses pembuatannya. Semakin besar botol, semakin lama pula waktu pembuatan dan semakin banyak plastik yang dibutuhkan untuk mengisi. Setelah itu, mengumpulkan berbagai macam kemasan plastik, seperti kemasan mie instan, minuman instan, bungkus plastik, kantong plastik dan sebagainya. Haruslah dipastikan bahwa plastik bebas dari semua jenis makanan (tertinggal di dalamnya), dalam keadaan kering dan tidak dicampur dengan bahan lain (klip, benang, kertas, dan sebagainya). Langkah kedua adalah memotong plastik yang bersih dan kering, lalu memasukkan potongan plastik ke dalam botol. Tahap ini dapat merangsang kemampuan koordinasi mata dan tangan untuk

melakukan gerakan motorik halus seperti memotong, mencubit, meremas dan menjepit dengan memasukkan benda ke dalam mulut botol. Bahan-bahan yang diisikan ke dalam botol tidak dapat dicampur dengan kertas, gelas, logam, benda tajam dan bahan lain selain plastik. Bahan plastik yang dimasukkan ke dalam botol plastik harus dipadatkan hingga sangat padat dan mengisi seluruh ruang di dalam botol plastik. Cara memadatkannya dengan menggunakan alat yang terbuat dari bambu atau kayu (seperti bambu atau tongkat kayu). Jika ingin membuat sesuatu dengan ecobricks, seperti membuat meja, kursi, atau benda lain, maka dapat menggunakan botol dengan ukuran yang sama, atau bahkan dari jenis dan merek yang sama, sehingga lebih mudah untuk diatur. Jika menginginkan benda yang dihasilkan memiliki warna-warni yang menarik, plastik pembungkus yang diatur di dalamnya dapat diatur sedemikian rupa untuk menghasilkan warna yang diinginkan atau dapat juga dengan membungkus botol plastik dengan selotip/pita perekat berwarna atau kertas beraneka warna. Proses terakhir setelah semua botol plastik telah diisi dengan kemasan plastik sampai padat, botol-botol plastik siap untuk diatur dan digabungkan menjadi berbagai macam bentuk. Mahasiswa KKN UIN SAIZU Purwokerto dalam mengadakan salah satu program kerja unggulan yaitu pemanfaatan sampah plastik menjadi barang bernilai yaitu ECOBRICK dengan berkolaborasi dengan seluruh elemen masyarakat di desa jepara kulon, kec. Binangun, kab. Cilacap. Mahasiswa KKN kelompok 62 UIN SAIZU Purwokerto ini membuat plang atau tugu tulisan jepara kulon, yang dimana sesuai dengan kebutuhan estetika lingkungan sekitar. Masyarakat di desa jepara kulon sangat antusias untuk berpartisipasi aktif disetiap sesi kegiatan proses pembuatan ecobricks ini, terlihat dari beberapa aktivitas yang menunjukkan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan program kerja unggulan kelompok kami. Kegiatan ini mampu meningkatkan kreativitas masyarakat dalam pembuatan ecobricks. Cara penempatan susunan ecobricks juga penting, agar botol-botol yang berisikan sampah plastik dapat tersusun dengan rapih. Dalam proses kegiatan pemberdayaan masyarakat program ecobrick ini peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan, tetapi juga melakukan salah satu cara untuk mengurangi sampah plastik yang sangat sulit diuraikan. Materi yang disampaikan oleh mahasiswa sebagai narasumber atau fasilitator dan tutor sangat mudah dipahami oleh masyarakat setempat.

Ecobrick dapat dimanfaatkan sebagai solusi dalam mengurangi penggunaan sampah yang ada di lingkungan desa jepara kulon. Apalagi Ecobrick kini telah menjadi solusi dalam pengolahan bahan limbah anorganik terkompresi, khususnya plastik, busa, kemasan, dan cellophanes oleh masyarakat dan organisasi non-pemerintah (LSM) (Heisse, S., & Arias, 2011).

Ada beberapa tahapan dalam membuat ecobrick yang tidak sulit dan hanya membutuhkan ketelatenan dalam proses pembuatannya yaitu sebagai berikut :

1. Botol plastik yang tidak terpakai bekas kemasan air minum dikumpulkan kemudian mencucinya lalu mengeringkannya
2. Mengumpulkan kemasan plastik mie instan, bungkus makanan dan minuman, kantong kemasan, tas plastik dan sebagainya. Plastik dipastikan bersih dari segala jenis makanan dan dalam keadaan kering serta tidak bercampur dengan jenis sampah lainnya.

3. Memasukkan sampah plastik ke dalam botol plastik yang telah disediakan lalu dipadatkan dengan menggunakan batang kayu. Pada tahap ini plastik bisa dipotong kecil ataupun dimasukkan secara langsung
4. Isi botol plastik tidak boleh bercampur dengan kertas, kaca, logam, benda-benda tajam dan bahan-bahan lainnya selain plastik. Kecuali jika peneliti atau pun masyarakat ingin menggunakan ecobrick yang berisi pasir.
5. Plastik yang dimasukkan ke dalam botol harus memenuhi seluruh ruangan sehingga tidak ada ruangan pada botol yang tersisa hal ini bertujuan agar kekuatan ecobrick tersebut maksimal.
6. Jika ingin membuat sesuatu dengan memanfaatkan konsep ecobrick maka dapat menggunakan botol yang memiliki tinggi yang sama sehingga memudahkan dalam prosesnya
7. Jika menginginkan hasil yang berwarna-warni maka plastik-plastik kemasan yang disusun didalamnya diatur sedemikian rupa
8. Jika semua botol telah dipadatkan dan telah siap digunakan maka botol plastik tersebut disusun sesuai dengan produk yang ingin dibuat
9. Untuk merekatkan setiap botol menggunakan lem adhesive/bahan semen.gibs supaya bisa merekat kuat.

Pada tahapan pembuatan ecobrick tahapan yang paling penting adalah pemadatannya sehingga didapatkan pondasi yang kokoh dan kuat. Dipadatkannya sampah plastik didalam botol berguna untuk meningkatkan jumlah pengisi karena ini akan mempengaruhi fisik dan sifat mekanik dari ecobrick itu sendiri yaitu seperti stabilitas volume, modulus elastis, dan perilaku pemulihan elastis-plastik (Antico, F. C., Wiener, M. J., Araya-letelier, G., & Durán, 2017).

Membuat ecobrick karena kepadatan dari ecobrick tersebut akan mempengaruhi kepadatan dan kekuatannya. Namun, ecobrick ini dalam prosesnya harus terus dikontrol karena suhu akan berpengaruh terhadap kepadatan yang ada didalam botol ini sehingga dapat diketahui kebutuhan akan plastik berikutnya. Suhu yang terlalu tinggi dapat berpengaruh terhadap ecobrick yaitu botol plastik menjadi lebih renggang sehingga ini dapat membuat kekokohan plastik menjadi berkurang. Kebutuhan akan sampah plastik dalam jumlah besar juga menjadi salah satu hambatan bagi para mahasiswa KKN apalagi dalam penggunaan satu botol plastik membutuhkan banyak sampah plastik berbagai jenis hal ini dikarenakan sampah plastik dipadatkan dalam botol tersebut sehingga dibutuhkan banyak sampah plastik. Oleh karena itu kita meminta bantuan dan partisipasi seluruh masyarakat desa jepara kulon untuk mengisi dan mengumpulkan sampah plastik rumah tangga kedalam botol botol yang sudah di bagikan oleh mahasiswa KKN kepada setiap RT Seluruh Desa jepara kulon.

Proses ini merupakan suatu proses yang memang diharapkan bahwa masalah mengetahui pengetahuan yang lebih komprehensif bahwa plastik memiliki masalah dalam hal daur ulang. Sehingga waktu yang dibutuhkan dalam proses daur ulang plastik bisa dimanfaatkan dengan menciptakan suatu produk baru. Kepedulian sekarang tentang pemanfaatan sampah yang sulit didaur ulang sangat dibutuhkan karena kepedulian di saat ini dapat berpengaruh di masa yang akan datang terhadap kelangsungan alam.

Apalagi pembuatan ecobrick ini tidak membutuhkan biaya yang banyak, kemudian tidak membutuhkan skill khusus karena semua yang digunakan berangkat dari pemanfaatan barang sehari-hari.

Ecobrick menjadi solusi dalam mengurung plastik dari peredarannya dilingkungan menjadi sesuatu yang lebih bernilai. Ecobrick juga menjadi contoh aksi dalam meningkatkan kesadaran Masyarakat desa jepara kulon dimana dengan menjadikan kebiasaan ecobricking ini dapat mengurangi penggunaan sampah plastik. Kemudian, penggunaan ecobrick pada tahap pengumpulan sampah plastik ini dinilai berhasil terlihat dari sampah plastik dan botol yang selalu penuh akan plastik dan mulai berkurangnya sampah yang ada di lingkungan desa jepara kulon. Untuk pengembangan pada tahap berikutnya masih dibutuhkan alternatif pengumpulan sampah plastik yang lebih besar dan tim yang lebih banyak sehingga dapat menambah kebutuhan dalam membuat Ecobrick yang berguna bagi masyarakat desa jepara kulon.

Diharapkan setelah kegiatan ini, kesadaran dan pemahaman para masyarakat desa jepara kulon menjadi meningkat dengan memahami pengolahan sampah di lingkungan desa jepara kulon, utamanya sampah botol PET, kemasan air mineral, menjadi ecobrick. Ecobrick merupakan teknik pengelolaan sampah plastik yang terbuat dari botol-botol plastik bekas yang di dalamnya telah diisi berbagai sampah plastik hingga penuh kemudian dipadatkan sampai menjadi keras. Setelah botol penuh dan keras, botol-botol tersebut bisa dirangkai dengan lem dan dirangkai menjadi meja, kursi sederhana, bahan bangunan dinding, menara, panggung kecil, bahkan berpotensi untuk dirangkai menjadi pagar dan fondasi taman bermain sederhana bahkan rumah. Diharapkan setelah kegiatan sosialisasi mengenai ecobrick ini, terjadi peningkatan penerapan Iptek di dalam lingkungan dan adanya perbaikan tata nilai di masyarakat sekitar.

Pembahasan

Pengelolaan sampah masyarakat merupakan suatu pendekatan pengelolaan sampah yang didasarkan pada partisipasi aktif Masyarakat. Pengelolaan sampah dengan metode 3R membuka cara pandang baru bagi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sampah tidak lagi dianggap sebagai barang yang tidak berguna, namun berkat pendekatan 3R, sampah dapat diubah menjadi sesuatu yang bernilai tambah. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan daur ulang sangat diperlukan, baik sebagai produsen maupun sebagai anggota masyarakat penghasil sampah.

Sampah akan mempunyai nilai ekonomi apabila tersedia dalam jumlah yang cukup untuk ditukarkan atau diubah menjadi suatu barang ekonomi, baik sebagai bahan baku (daur ulang) maupun sebagai produk komersial. Jika masyarakat sebagai penghasil sampah ikut serta dalam pengelolaan sampah, misalnya 3R; penyimpanan dan pemasaran limbah memerlukan wadah. Di sinilah pentingnya bank sampah dilihat sebagai salah satu cara masyarakat menabung, meningkatkan taraf sosial ekonomi dan memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Pusat daur ulang adalah tempat penyimpanan sampah yang dipilih berdasarkan jenisnya. Cara kerja Bank Sampah secara umum sama dengan bank lain: ada nasabah, ada akuntan, dan manajer. Jika di bank umum, nasabah menyetor uang tetapi masuk ke bank sampah, maka yang dititipkan adalah pemborosan nilai ekonomi. Bank sampah

hendaknya dijalankan oleh orang-orang kreatif dan inovatif yang memiliki jiwa wirausaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Sistem kerja Bank Sampah diterapkan pada tingkat rumah tangga, memberikan penghargaan kepada mereka yang memilah dan menyetorkan sampah dalam jumlah tertentu. Konsep junk banking berlaku untuk manajemen perbankan secara umum.

Selain sebagai salah satu cara untuk memimpin gerakan ramah lingkungan, pengelolaan sampah juga dapat menjadi salah satu cara untuk mengedukasi masyarakat dan anak-anak tentang cara berhemat.

Cara Bank Sampah juga membuat masyarakat khawatir terhadap kebersihan.

Bank sampah membawa sejumlah manfaat bagi masyarakat dan lingkungan, seperti menjadikan lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan menjadikan sampah menjadi barang ekonomi. Manfaat lain dari bank sampah bagi masyarakat adalah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat karena ketika mereka memperdagangkan sampah mereka akan mendapat imbalan berupa hasil dari rekening yang mereka miliki. Bank Sampah Desa Jepara Kulon, Kreativitas adalah Seni Untuk Menghasilkan Peluang

KKN Kelompok 62 UIN SAIZU Purwokerto, Kembali menggerakkan suatu program Masyarakat Desa Jepara Kulon yaitu Bank Sampah. Bank sampah berdiri karena kondisi masyarakat akan lingkungan yang semakin lama semakin membludag sehingga masyarakat disini mulai mengelola bank sampah dengan tujuan untuk membantu mengurangi permasalahan sampah agar tidak mencemari lingkungan dan menjadikan sampah sebagai sesuatu yang lebih berguna dan bermanfaat dalam Masyarakat. Gagasan pengembangan bank sampah di desa Jepara Kulon mulai merintis di warga RW 06 dengan diberi nama "Bank Sampah Mugi Barokah". Perintisan Bank Sampah tersebut mulai berjalan sedikit demi sedikit mulai dari banyaknya warga yang mengumpulkan botol maupun kardus bekas. Bekerja sama dengan warga Masyarakat RW 06 khususnya para pemuda Karang Taruna dengan mensosialisasikan terkait Bank Sampah tersebut kepada warga Masyarakat Desa Jepara Kulon khususnya di RW 06. Konsep dari Bank Sampah itu sendiri dimulai dari pemilahan sampah plastik, mulai dari sampah organik dan anorganik. Jadi, sampah botol, kardus dikumpulkan oleh ibu-ibu dirumah masing-masing, kemudian selama satu minggu 2x para pemuda Karang Taruna datang untuk mengambil sampah untuk ditimbang ke pengepul dan uang dari hasil tersebut dimasukan ke dalam tabungan. Sedangkan untuk sampah rumah tangga yaitu kresek, dikumpulkan secara berpisah, dengan bantuan Karang Taruna sampah kresek dikumpulkan secara terpisah, dengan bantuan Karang Taruna sampah rumah tangga berupa kresek dapat dijadikan menjadi satu. Sistem dari pengumpulan sampah tersebut dilakukan selama satu minggu sekali. Sampah-sampah yang disetorkan ke Bank Sampah dibedakan menjadi beberapa jenis, misal sampah organik maupun non organik. Bank Sampah menetapkan harga beli untuk masing-masing jenis dari sampah tersebut.

Dilihat dari Program Bank Sampah itu sendiri dari pihak KKN Kelompok 62 UIN SAIZU Purwokerto berinisiatif untuk melakukan suatu inovasi baru dengan membuat dan menghasilkan dua produk dari sampah yang masih dapat di daur ulang yang nantinya akan menjadi Bucket Bunga dari sampah rumah tangga berupa kresek dan Ecobrick dari

sampah-sampah botol. Botol-botol tersebut disini dengan sampah nonorganik, seperti, plastik, kertas dan sampah kering lainnya.

Dalam melaksanakan program Bank Sampah tersebut, Pada tanggal 15 Agustus 2023 tepat pada pukul 19.30 WIB, KKN Kelompok 62 UIN SAIZU Purwokerto mengadakan tindak lanjut terkait Bank Sampah. Adapun Kegiatan ini diikuti oleh 30 lebih karang taruna Desa Jepara Kulon, baik Perempuan maupun laki-laki. Acara ini diawali dengan sosialisasi progres dari Konsep Bank Sampah itu sendiri yang disampaikan oleh Linatus Sofia Mahasiswi semester 7 Progam Studi Bimbingan Konseling Islam UIN SAIZU Purwokerto, setelah itu beralih ke pembahasan pembuatan Produk Bank Sampah, dimana pada kesempatan ini produk dari bank sampah ini ada dua yaitu Bucket Bunga dari sampah kresek rumah tangga dan Ecobrik. Adapun pembuatan produk ini difasilitasi oleh Resita Febiana, Mahasiswi semester 7 Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN SAIZU Purwokerto, kemudian mahasiswa KKN tidak lupa memberikan arahan pemasaran baik pembuatan pamflet yang menarik dipandu oleh Yanuari Dita Lestari Mahasiswi semester 7 Progam Studi Hukum Ekonomi Syariah UIN SAIZU Purwokerto, kemudian diarahkan untuk memasarkan di platform media sosial agar produk tersebut tersebar luas di luar dari desa Jepara kulon, adapun pemasaran difasilitasi oleh Thalita Abitah Rosyandria Mahasiswi semester 7 Progam Studi Ekonomi Syariah UIN SAIZU Purwokerto. Kemudian untuk produk Bank Sampah yang kedua yaitu Ecobrik, Ecobrik sendiri merupakan inovasi sederhana yang dikembangkan dengan memanfaatkan sampah plastik. Dimana ada kepadatan botol plastik yang diisi dengan limbah sampah rumah tangga untuk membuat blok bangunan, meja, kursi, dinding atau bahkan plang atau gapura nama jalan yang dapat digunakan kembali.

Ecobrik ini diberikan kesempatan kepada karangtaruna untuk berlatih memanfaatkan sampah-sampah yang ada di masyarakat untuk dibuat pengganti batu bata, yang nantinya ecobrik ini akan dibuat sebuah plang atau gapura tulisan nama desa "Jepara Kulon" adapun ini dipandu oleh Ghina Azindani Afra Mahasiswi semester 7 Progam Studi Sejarah Peradaban Islam UIN SAIZU Purwokerto, setelah semua pembahasan sudah dipaparkan oleh masing-masing fasilitator, acara ini selesai pada pukul 00.00 WIB yang diadakan di Posko KKN ke 52 kelompok 62 Desa Jepara Kulon.

Adapun progres akhir dari Program Bank Sampah itu sendiri sudah berhasil menghasilkan produk yaitu Buket Bunga dan Ecobrick berupa gapura/tugu bertuliskan "Jepara Kulon" yang sudah terpasang megah di pinggir pertigaan jalan ampera desa Jepara Kulon.

Kesimpulan

Dari beberapa Program Kerja yang terlaksana, satu diantaranya menjadi bahasan dan topik yang teramat penting untuk dikaji, yaitu mengenai Proker Bank Sampah. Mulai dari proses perintisan kembali bank sampah yang dahulu pernah ditinggalkan, hingga pengepulan sampah botol plastik yang sekaligus dapat dimanfaatkan untuk referensi dari proker turunan Bank Sampah yakni Ecobrick dan Produk yang dapat memiliki nilai jual. Dari pendampingan yang dilakukan bersama dengan Karang Taruna desa Jepara Kulon didapat beberapa hal yang diantaranya ;

1. Pelatihan pemanfaatan sampah plastic yang dibuat lebih bernilai ekonomis menjadi bucket bunga dengan pengemasan yang lebih menarik.
2. Selain kegiatan pelatihan Pembuatan Bucket Bunga dari sampah plastik bersama Pemuda-pemudi karang taruna, kami juga memberi arahan lebih lanjut terkait bagaimana cara memasarkan produk tersebut di sosial media (social media marketing).
3. Untuk proker turunan lainnya yaitu seperti Ecobrick, berasal dari botol aqua yang kami kumpulkan dari tiap RT, RW, dan Lembaga Pendidikan di desa Jepara Kulon. Menghasilkan Tugu yang kami buat membentuk tulisan nama desa yakni, Jepara Kulon. Lagi-lagi soal pemanfaatan sampah kresek yang kami gunakan untuk isi botol aqua tersebut.
4. Untuk tinjauan lebih lanjut kami mengharapkan agar proker bank sampah ini berjalan setelah ditinggalkan sehingga hasil yang didapat dari penjualan bucket bunga dapat digunakan untuk salah satu sumber pemasukan Kas bagi organisasi Karang Taruna desa Jepara Kulon.

Selanjutnya disarankan agar setelah Pendampingan, ilmu dan keterampilan yang didapat bisa menjadi bahan Refleksi kedepannya. Dan sebagai rekomendasi untuk mengisi beberapa kegiatan pemuda-pemudi di desa Jepara Kulon agar kegiatan yang dilakukan bernilai faedah dan menghasilkan. Baik untuk manfaat individu maupun untuk khalayak umum dan RW 6 desa Jepara Kulon pada Khususnya. Terakhir semoga baik pemuds maupun seluruh lapisan masyarakat desa Jepara Kulon agar dapat mengambil sebuah nilai dari sesuatu yang dianggap tidak ada nilainya. Pemanfatan sampah selain dapat dimanfaatkan dari segi ekonomis juga tentunya dapat membantu lingkungan menjadi lebih bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar Hadhan dan Imam Hanafi. (2020). *Pengembangan Bank Sampah Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Saputro Yusa Eko, Kismartini, Syafrudin. (2015). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Asdep Pengelolaan Sampah Deputi Pengelolaan B3 dan Sampah. (2012). Kementrian Lingkungan Hidup, Jakarta.
- Iswanto, (2006). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Secara Mandiri dan Produktif Berbasis Masyarakat: Kampung Sukunan, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I.Yogyakarta, Paguyuban Sukunan Barsemi*. Yogyakarta.
- Yayasan Unilever Indonesia. (2013). *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses*. Yayasan Unilever Indonesia, Jakarta.